

LAPORAN
SKEMA PENELITIAN MANDIRI



PEMETAAN KONDISI FOOD AND PHYSICAL ACTIVITY
ENVIRONMENT PESANTREN SANTISART, PATTANI, THAILAND

Oleh;

Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc (03130039202)
Mira Sofyaningsih, STP., M.Si (0313096903)
Ony Linda, M.Kes (0330107403)
Aisya Noorhadiva Tirtosudiro
Syauqi Muzhaffir Agma

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2022

LAPORAN PENELITIAN**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR. HAMKA Tahun 2022**

Judul : PEMETAAN KONDISI FOOD AND PHYSICAL
ACTIVITY ENVIRONMENT PESANTREN
SANTISART, PATTANI, THAILAND

Ketua Peneliti : Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc
Anggota Peneliti : Mira Sofyaningsih, STP., M.Si
Ony Linda, M.Kes

Anggota (mahasiswa) : Aisyah Noorhadiva Tirtosudiro
Syauqi Muzhaffir Agma

Skema Hibah : Penelitian Mandiri
Fakultas : ILMU-ILMU KESEHATAN
Program Studi : GIZI

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Ketua Peneliti

Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc
NIDN. 0313039202
Menyetujui,
Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc
NIDN. 0313039202
Ketua Lemlitbang UHAMKA

Ony Linda, M.Kes
NIDN. 0330107403

Dr. Apt. Supandi, M.Si
NIDN. 0319067801



**MEMORANDUM OF UNDERSTANDING
BETWEEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PROF. DR. HAMKA, INDONESIA
AND
ASSOCIATION OF EDUCATION CULTURAL
INTERNATIONAL (AECI), THAILAND**



No.: **1623** / C.03.01/2022
No.:

In order to promote the mutual interests between the Parties, **Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia**, and the **Association of Education Cultural International (AECI), Thailand** agree to exercise their best efforts to develop the following forms of cooperation:

- (1) Development of mutually beneficial academic and training programs including research activities;
- (2) Exchange of faculty and staff for purposes of teaching, research, and extension for the development of both institutions;
- (3) Exchange of undergraduate and graduate students for study and research;
- (4) Reciprocal assistance for visiting academic faculty, staff, and students;
- (5) Exchange of community services, including exchange of social-cultural activities;
- (6) Coordination of such activities as joint research and transfer of technology;
- (7) Exchange of documentation and research materials in fields of mutual interests;
- (8) Invitations of authorized officials to visit and develop cooperative mechanisms between the parties;
- (9) International seminars, webinars, conferences, and workshops, and
- (10) Scholarships.

Both parties shall appoint a coordinator from each party for the development and management of joint activities

Both parties understand that all financial arrangements will have to be negotiated and will depend on the availability of funds.

Details for the implementation of specific projects will be mutually developed.

In the event that both parties formalize the abovementioned academic and research collaboration, the parties have agreed on a Memorandum of Understanding (MoU) of which the MoU has a binding effect on both parties.

The undersigned being duly authorized thereto, have signed this Memorandum of Understanding, this Friday, July 1, 2022.

SIGNED FOR AND ON BEHALF OF
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR.
HAMKA, INDONESIA**

SIGNED FOR AND ON BEHALF OF
**THE ASSOCIATION OF EDUCATION
CULTURAL INTERNATIONAL (AECI),
THAILAND**



Prof. Dr. GUNAWAN SURYOPUTRO, M.Hum.
RECTOR



Mr. TAKEEM KUNDEE
PRESIDENT

LAPORAN AKHIR

<p>Judul (Title)</p> <p>PEMETAAN KONDISI FOOD AND PHYSICAL ACTIVITY ENVIRONMENT PESANTREN SANTISART, PATTANI, THAILAND</p>
<p>Meningkatnya prevalensi obesitas anak menunjukkan mengkhawatirkannya tingkat masalah kesehatan masyarakat mengingat peningkatan berat badan pada anak berhubungan dengan meningkatnya konsekuensi masalah kesehatan yang akan dihadapi di masa dewasa. Peningkatan prevalensi obesitas, khususnya pada anak, berkaitan dengan perubahan pola makan dan penurunan aktivitas fisik. Kedua penyebab utama masalah gizi (pola makan dan aktivitas fisik) merupakan faktor yang dimediasi oleh lingkungan. Kondisi lingkungan yang mendukung terjadinya obesitas disebut sebagai lingkungan obesogenik. Dalam konsep lingkungan obesogenic, food environment merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi. Sehingga, ketersediaan produk pangan yang lebih sehat juga menjadi salah satu upaya pengendalian obesitas. Namun, kemampuan untuk memilih produk pangan yang lebih sehat juga bergantung dari kemampuan seseorang membaca label pangan.</p> <p>Ketersediaan makanan di sekolah termasuk ke dalam faktor pendukung (enabling factors) dari teori Lawrence Greens. Menurut Muna & Mardiana (2019), kebiasaan asupan makanan seseorang mungkin dipengaruhi oleh aksesibilitas terhadap makanan. Baik dibeli atau ditanam sendiri, memiliki akses terhadap produk segar di rumah sama dengan memiliki akses terhadap produk segar di rumah. Menurut Lupiana & Sadiman (2017), salah satu unsur lingkungan yang mempengaruhi asupan buah dan sayur seseorang adalah ketersediaan buah dan sayur di rumah tangga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsumsi buah dan sayur seseorang berkorelasi positif dengan frekuensi akses mereka terhadap makanan tersebut di rumah (OR =33.8).</p> <p>Asupan makanan berasal dari semua makanan atau minuman yang dikonsumsi oleh seseorang (Palupi, 2014). Pada masa remaja seseorang akan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan orang terdekat, serta remaja akan dengan cepat mengikuti perkembangan zaman atau trend yang sedang berkembang di masyarakat terutama dalam hal makanan modern (Ardiani et al., 2017). Selain itu, pada usia remaja seseorang sudah bisa mengonsumsi makanan yang disukainya dan juga sudah bisa memecahkan rasa ingin tahu mereka terhadap makanan (Chikamah & Nisa, 2020).</p> <p>Western Fast food menjadi salah satu makanan yang disukai oleh hampir semua remaja. Produk fast food mayoritas memiliki kandungan energi yang tinggi dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap asupan energi harian yang direkomendasikan (Mackay et al., 2021).</p>

Penelitian juga menyatakan bahwa menu – menu yang tersedia dalam restoran fast food memiliki kandungan energi melebihi batas rekomendasi asupan harian pada anak sekolah (Lucio et al., 2020) . Selain makanan, juga terdapat minuman yang memiliki kontribusi energi yang cukup tinggi terhadap kebutuhan seseorang, yaitu sugar sweetened beverages (SSBs) atau minuman manis. Semakin berkembangnya industri minuman manis saat ini menandakan bahwa minuman ini diterima oleh masyarakat, termasuk remaja. Berdasarkan penelitian pada mahasiswa di Jordan, sugar sweetened beverages (SSBs) menyumbang hingga 481 kkal dalam satu hari, minuman panas menjadi frekuensi terbanyak dikonsumsi oleh mahasiswa tersebut (Bawadi et al., 2019) .

Terdapat juga penelitian yang dilakukan pada remaja di Bandung, menyatakan bahwa rata – rata asupan energi yang disumbangkan dari minuman berpemanis

sebesar 327,29 kkal atau 19,4% dari total rata – rata asupan energi harian (Akhriani et al., 2016) .

Selain pemilihan jenis makanan yang dapat mempengaruhi asupan makan, lingkungan juga dapat menjadi faktor pemungkin yang mengakibatkan seseorang

mengonsumsi makanan berlebih. Berada pada lingkungan yang memberikan fasilitas kemudahan dalam memperoleh makanan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mencukupi kebutuhan asupan makanan seseorang. Sebuah penelitian di Inggris menyatakan bahwa seseorang yang berada pada lingkungan dengan akses makanan yang banyak memiliki risiko hampir dua kali lipat mengalami obesitas. Terdapat juga penelitian di China yang menyatakan bahwa dengan adanya wet market di perkotaan China memberikan kontribusi asupan gizi yang cukup besar bagi anak – anak.

Tujuan Riset (Objective)

Melakukan pemetaan kondisi *food environment* di sekolah pesantren Santisart, Pattani, Thailand.

Metodologi (Method)

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Observasi dilakukan peneliti selama kunjungan ke sekolah. Formulir ceklis observasi mengacu pada kuesioner terstandar Garage Environmental Assessment Form: General Garage and Operator Indoor Areas (Shimotsu, et al., 2007). Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022.

Hasil dan pembahasan

Commons/break room

List of available facility in the common/break room:

Refrigerator

Sink

Radio

Television

Video game machine

Weight scale

Physical activity media

Nutrition media

Weight management media

General area

Stairwell

Weight scale

Walking area

Basketball court

Bicycle

Bike rack

Social environment

Parties, potluck, work meetings, seminar, special occasions where food was available.

PA clubs, competitions, fund-raisers (e.g. exercise club, fun run, 10.000 steps)

Food/nutrition clubs, competitions, fund-raiser, classes (e.g. recipe gardening or cooking club)

Potensi hasil lanjutan

Dalam penelitian ini, memungkinkan dilakukan analisis mendalam mengenai peran social environment terhadap pola konsumsi dan aktivitas fisik pada siswa dan guru. Selain itu, dimungkinkan dilakukan kegiatan pengabdian terkait pemanfaatan fasilitas pada *general* dan *break room* untuk program rutin terkait gizi dan Kesehatan.

Daftar Pustaka

Shimotsu, S. T., French, S. A., Gerlach, A. F., & Hannan, P. J. (2007). Worksite environment physical activity and healthy food choices: measurement of the worksite food and physical activity environment at four metropolitan bus garages. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 4, 1-8.

Dokumentasi





